



Penguatan literasi teknologi informasi melalui pelatihan pembelajaran daring bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan Kota Lubuklinggau

Pramudita Budiastuti✉, Adhy Kurnia Triatmaja, Waznan Fauzi Oktavian, Esfan Sofyan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

✉ pramudita.budiastuti@pyte.uad.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.5117>

Abstrak

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) 4 Kota Lubuklinggau masih belum optimal. Penggunaan sarana dan media pembelajaran yang ada belum maksimal, meskipun sudah tersedia fasilitas *wifi*. Pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 belum sesuai yang diharapkan karena kesiapan guru dalam literasi TI masih kurang. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 masih rendah, hal ini dapat ditinjau dari sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran di *platform* *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Kegiatan diawali dengan peserta mengikuti tes awal (*pre-test*), kemudian peserta mengikuti pelatihan dengan materi penguatan literasi TI, dan pengembangan *Google Classroom* dan *Kahoot* dalam pembelajaran daring. Kegiatan dilanjutkan dengan tugas mandiri dan evaluasi. Berdasarkan evaluasi tugas mandiri, didapatkan hasil dengan kategori baik. Tingkat pemahaman materi "penguatan literasi TI" sebesar 81.30%, pemahaman materi "pengembangan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring" sebesar 82.72%, dan pemahaman materi "pengembangan *Kahoot* dalam pembelajaran daring" sebesar 82.69%.

Kata Kunci: *Google classroom*; Guru SMK; *Kahoot*; Literasi teknologi informasi

The significance of online learning in enhancing information technology literacy for Lubuklinggau City Vocational High School teachers

Abstract

The use of Information Technology (IT) in State Vocational High School (SMK N) 4 Lubuklinggau city has not been greatly optimized. Similar deduction was obtained for existing learning facilities and media, despite wifi availability. Also, the motivation for learning during the COVID-19 pandemic has drastically declined, due to poor IT literacy among teachers. This circumstance is possibly observed from the students' attitudes in participating in online classes, using Google Classroom and WhatsApp platforms. The assessment commenced with a pre-test, followed by a training on strengthening IT literacy as well as the development of Google Classroom and Kahoot in online learning. Subsequently, independent assignments and evaluations were conducted. The results showed an acceptable performance, with materials on "Strengthening IT Literacy", "The Development of Google Classroom in Online Learning" and "The Development of Kahoot in Online Learning", reporting 81.30, 82.72 and 82.69% comprehension rate, respectively.

Keywords: *Google classroom*; Vocational High School teachers; *Kahoot*; Information technology literacy

1. Pendahuluan

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan pada jenjang menengah yang memiliki tujuan menyiapkan siswa untuk siap memasuki dunia kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan harus mampu untuk memberikan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dunia kerja. Perkembangan dunia kerja sangat cepat hal ini ditandai dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), *World Trade Organization* (WTO), *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT), dan Revolusi Industri 4.0. Pemberlakuan tersebut merupakan tantangan bagi lulusan SMK untuk meraih kesempatan pekerjaan yang tersedia dengan bekal kompetensi yang dimiliki (Bruri, 2017).

Reformasi pendidikan khususnya SMK perlu dilakukan agar keberadaan SMK tetap terjaga melalui peningkatan rasa percaya orang tua dan siswa. Peningkatan rasa percaya orang tua siswa dapat ditunjukkan dengan menjanjikan prospek karier pada kompetensi tertentu yang sesuai perkembangan dunia kerja. Kompetensi yang dimiliki siswa erat kaitannya dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar yang efektif. Sumber daya manusia yang menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif pada bidang pendidikan adalah guru. Guru dituntut untuk memiliki kualitas yang baik untuk mengajar dan membimbing siswa SMK untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Yusuf & Mukhadis, 2018).

Di masa pandemi Covid-19 aktivitas belajar mengajar SMK harus tetap dilaksanakan. Keadaan pandemi Covid-19 memaksa guru dan siswa untuk *stay at home*, sehingga proses belajar mengajar dilakukan secara digital. Menyikapi hal tersebut guru dan siswa diharapkan mampu melakukan proses belajar mengajar secara digital dengan baik. Guru sebagai sumber daya manusia utama yang menyelenggarakan proses belajar mengajar harus mampu menyajikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi (Jamal, 2020). Pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi dalam pembelajaran kejuruan dapat memberikan kontribusi positif pada pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, upaya-upaya transformasi teknologi dan informasi oleh guru ke dalam proses pembelajaran kejuruan bidang teknik perlu dilakukan (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016). Inovasi pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dan informasi membawa konsekuensi yaitu guru tidak lagi menjadi sumber dari segala ilmu pengetahuan, namun saat ini siswa dapat berperan aktif (*student center*) pada setiap pembelajaran. Terbuka luasnya sumber ilmu pengetahuan karena perkembangan teknologi dan informasi membawa dampak yaitu peran guru cenderung sebagai fasilitator untuk mempersiapkan pembelajaran siswa (Jamun, 2018). Guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberi berbagai pilihan pengalaman belajar siswa.

Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik sangat diperlukan agar pembelajaran lebih efektif, efisien, bermakna, dan bermanfaat. Tuntutan keterampilan teknologi dan informasi yang harus dimiliki oleh setiap manusia pada era digital mendorong munculnya berbagai perkembangan inovasi pendidikan yang interaktif dan kreatif. Inovasi pendidikan pada era digital yang interaktif dan kreatif memiliki berbagai macam konsep seperti *Computer Based Instruction* (CBI), *Intelligent Tutoring Systems* (ITS), *Integrated Learning Systems* (ILS), *computer aided assessment* dan *computer mediated communication*. Konsep tersebut memungkinkan untuk interaksi pembelajaran

antara guru dan siswa meningkat, sehingga pembelajaran lebih efektif, efisien, bermakna, dan bermanfaat (Marina & Prima, 2020).

Bagaimana dengan kesiapan guru SMK menghadapi situasi ini? Hasil diskusi dengan beberapa guru SMK Negeri Kota Lubuklinggau dapat disimpulkan yaitu, saat ini para guru SMK Negeri Kota Lubuklinggau memerlukan tambahan pengetahuan dan keterampilan Teknologi Informasi (TI). Sebagian kecil guru sudah mengetahui TI dengan baik, namun masih banyak jumlah guru yang masih perlu untuk belajar. Harmonisasi antara melek TI dan mengajar dengan hati sangat diperlukan agar proses pembelajaran di sekolah menjadi bermakna dan berkualitas (Andini, 2019). Harmonisasi tersebut menyadarkan kita bahwa mau tidak mau, suka atau tidak suka guru harus *upgrade* kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada penguasaan IT. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan TI oleh guru dimasa pandemi Covid-19 dimana pembelajaran harus dilaksanakan secara *online* pasti sangat dibutuhkan, terlebih lagi bagi guru yang belum melek TI. Guru yang belum cukup memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan TI akan mengalami kendala pada proses pembelajaran *online* yang dilaksanakan. Sebagian besar guru SMK Negeri Kota Lubuklinggau memanfaatkan WhatsApp pada proses pembelajaran. Sebagian kecil guru yang sudah mengetahui TI memanfaatkan *platform* pembelajaran seperti *Google Classroom*. Masih banyak sekali pilihan *platform* pembelajaran selain *Google Classroom* baik yang berbayar maupun yang tidak berbayar. Pilihan *platform* pembelajaran yang banyak harus disesuaikan dengan kebutuhan dan sarana pendukung yang tersedia di sekolah. Penyesuaian ini dilakukan agar penguatan literasi TI bagi guru SMK Negeri Kota Lubuklinggau dapat meningkat khususnya SMK N 4 Lubuklinggau.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diselenggarakan kegiatan “Penguatan Literasi Teknologi Informasi melalui Pelatihan Pembelajaran Daring bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Lubuklinggau”. Hasil akhir pelatihan ini diharapkan guru SMK N 4 Lubuklinggau memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran daring.

2. Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan. Peserta pelatihan adalah seluruh Guru SMK Negeri 4 Lubuklinggau sebanyak 38 guru yang berlangsung selama 4 hari yaitu pada tanggal 18-21 Mei 2021. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu kegiatan diawali dengan diskusi dan negosiasi antara tim pengabdian dengan pihak SMK. Langkah selanjutnya tim berdiskusi dan bekerja sama mempersiapkan materi *hand out*. Setelah melakukan diskusi dan negosiasi antara tim pengabdian dengan pihak SMK menyebarkan undangan dan membuka pendaftaran peserta. Setelah mengetahui dan mendapatkan peserta tim pengabdian melakukan tes kemampuan awal terhadap peserta sebelum kegiatan dilaksanakan. Setelah diketahui tes kemampuan awal peserta tim pengabdian menyiapkan materi yang sesuai dengan peserta, materi tersebut yaitu, pertama “Penguatan Literasi TI bagi Guru SMK”, kedua “Pengembangan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Daring” dan ketiga “Pengembangan *Kahoot* dalam Pembelajaran Daring”. Setelah pemberian materi oleh tim pengabdian selanjutnya adalah pemberian tugas mandiri kepada peserta yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu:

2.1. Tahap 1 (Evaluasi awal kegiatan)

Evaluasi tahap 1 yang dilakukan di awal kegiatan (*pretest*) diberikan kepada guru SMK untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman dan pengetahuan tentang pembelajaran daring. Hasil evaluasi tahap 1, digunakan untuk mengetahui posisi awal pemberian materi, hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan awal guru SMK.

2.2. Tahap 2 (Evaluasi saat kegiatan berlangsung)

Evaluasi tahap 2 dilakukan saat kegiatan berlangsung, evaluasi dilakukan dengan cara mengamati proses pelatihan dan partisipasi guru SMK. Hasil evaluasi tahap 2, digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru SMK.

2.3. Tahap 3 (Evaluasi di akhir kegiatan)

Evaluasi tahap 3 di akhir kegiatan dilakukan dengan cara melakukan *review* terhadap hasil kegiatan pelatihan. Peserta kegiatan yaitu guru SMK secara mandiri mencermati hasil kerja mereka, dan menilai hasil kerja sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Hasil evaluasi tahap 3 digunakan sebagai indikator keberhasilan dari kegiatan ini. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah guru SMK memiliki pemahaman tentang model pembelajaran daring dan terampil mengimplementasikan model pembelajaran daring.

3. Hasil dan Pembahasan

Peserta pelatihan adalah seluruh guru SMK Negeri 4 Lubuklinggau sebanyak 38 Guru yang berlangsung selama 4 hari yaitu pada tanggal 18-21 Mei 2021. Semua peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, kehadiran peserta pelatihan mencapai 100% (hadir setiap kali pertemuan diadakan). Antusias peserta pelatihan juga dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan selama pelatihan serta hasil pekerjaan peserta pelatihan dalam tugas mandiri. Penyampaian materi menggunakan fasilitas laptop yang tertampil pada layar dengan bantuan LCD Proyektor. Penggunaan LCD proyektor sangat membantu proses pembelajaran terutama pada saat metode kegiatan berupa tutorial yang menerangkan langkah-langkah atau urutan proses pembuatan perangkat pembelajaran. Dari segi materi, telah disiapkan 3 materi dengan penyampaian materi dan tanya jawab disajikan pada [Gambar 1](#). Ketiga materi tersebut yaitu: a) Penguatan Literasi TI bagi Guru SMK, b) Pengembangan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Daring, dan c) Pengembangan *Kahoot* dalam Pembelajaran Daring.



Gambar 1. Materi pengembangan *Kahoot* dalam pembelajaran daring dan tanya jawab

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diawali dengan koordinasi antara tim PKM dengan SMK Negeri 4 Lubuklinggau. Koordinasi teknis dilaksanakan tanggal 7 Mei 2021 untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, target kegiatan dan teknis kegiatan. Adapun kegiatan koordinasi disajikan pada [Gambar 2](#). Pada pertemuan tersebut disepakati beberapa hal yaitu:

- a. Kegiatan dilaksanakan selama 4 hari yakni mulai tanggal 18, 19, 20, dan 21 Mei 2021 pukul 08.00-15.00 WIB.
- b. Pelatihan akan dibuka oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Lubuklinggau dilanjutkan dengan sambutan Ketua tim PKM disajikan pada [Gambar 3](#)
- c. Selama kegiatan pelatihan disediakan alat pelindung diri (*thermogun, faceshield/masker, hand sanitizer, hand washer, dan tissue*)
- d. Pihak SMK Negeri 4 Lubuklinggau menyediakan tim untuk membantu teknis pelaksanaan terkait penyediaan ruang dan dokumentasi



[Gambar 2](#). Koordinasi tim PKM dengan SMK Negeri 4 Lubuklinggau

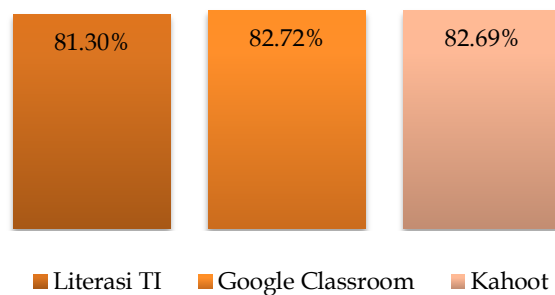


[Gambar 3](#). Pembukaan Kegiatan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Lubuklinggau

Hasil evaluasi awal diketahui sebesar 75% guru mempelajari materi sebelum menyampaikan kepada peserta didik, 66,7% guru mempunyai daftar *website* untuk menemukan sumber yang terpercaya, 58,3% guru menggunakan *search engine* dalam pencarian informasi, 58,3% guru menggunakan berbagai perangkat media seperti komputer, proyektor, *smartphone* dalam melaksanakan pembelajaran, 75% guru jarang menulis artikel, blog, membuat video dan lain-lain, 66,7% guru memanfaatkan media untuk berdiskusi dengan peserta didik, misalnya menggunakan *google classroom, google meet* dan *zoom*, 66,7% guru mampu mengoperasikan komputer, proyektor, dan *smartphone*, 91,7% Guru memberikan kebebasan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, 83,3% Guru memberikan kebebasan siswa untuk memperoleh wawasan seluas-luasnya, dan 50% Guru mengolaborasikan antara media dan realitas

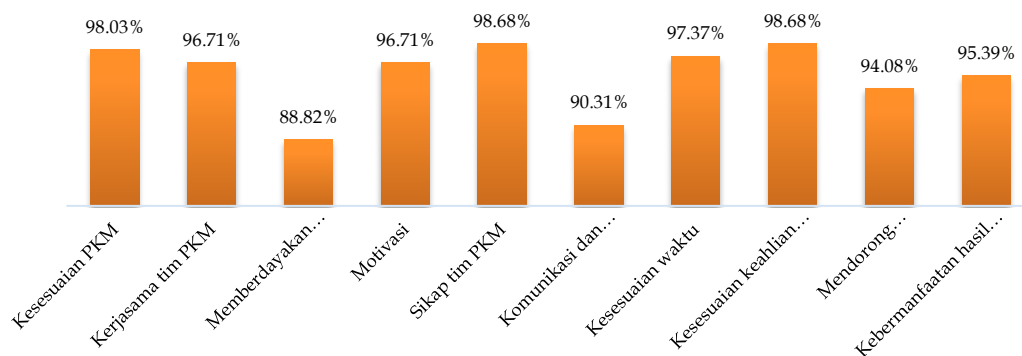
untuk menunjang kegiatan belajar. Berdasarkan hasil evaluasi awal dapat diketahui posisi awal pemberian materi agar materi yang disampaikan bisa sesuai dengan kemampuan awal peserta.

Berdasarkan evaluasi tugas mandiri, didapatkan hasil yang baik. Peserta sebanyak 38 guru SMK dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Mayoritas guru SMK tepat waktu dalam menyelesaikan tugas mandiri, walaupun masih terdapat guru SMK yang lama dalam waktu pengerjaan tugas mandiri. Tingkat pemahaman materi “Penguatan Literasi TI” guru SMK sebesar 81,30%, pemahaman materi “Pengembangan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Daring” sebesar 82,72%, pemahaman materi “Pengembangan Kahoot dalam Pembelajaran Daring” sebesar 82,69%. Grafik tingkat pemahaman materi oleh Guru SMK disajikan pada [Gambar 4](#).



[Gambar 4](#). Grafik tingkat pemahaman materi oleh guru SMK

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, peserta diberikan angket berupa pernyataan-pernyataan mengenai proses pelaksanaan kegiatan “Penguatan Literasi Teknologi Informasi melalui Pelatihan Pembelajaran Daring bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Lubuklinggau”. Hasil angket tersebut diketahui yaitu kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan guru sebesar 98,03%, kerja sama tim PKM dengan guru SMK sebesar 96,71%, memunculkan aspek pemberdayaan guru SMK sebesar 88,82%, meningkatkan motivasi guru SMK untuk berkembang sebesar 96,71%, sikap dan perilaku tim PKM di lokasi pengabdian sebesar 98,68%, komunikasi dan koordinasi tim PKM dengan guru SMK sebesar 90,13%, kesesuaian waktu pelaksanaan dengan kegiatan PKM sebesar 97,37%, kesesuaian keahlian tim PKM dengan kegiatan sebesar 98,68 %, kemampuan mendorong kemandirian guru SMK sebesar 94,08%, hasil kegiatan PKM dapat dimanfaatkan guru SMK sebesar 95,39%. Grafik mengenai proses pelaksanaan “Penguatan Literasi Teknologi Informasi melalui Pelatihan Pembelajaran Daring bagi guru SMK Negeri 4 Lubuklinggau” disajikan pada [Gambar 5](#).



[Gambar 5](#). Grafik hasil angket evaluasi kegiatan dari peserta

Berdasarkan hasil angket evaluasi kegiatan dari peserta, pelaksanaan kegiatan “Penguatan Literasi Teknologi Informasi melalui Pelatihan Pembelajaran Daring bagi Guru SMK Negeri 4 Lubuklinggau” memperoleh rentang nilai 88,82% - 98,68%. Hal ini dimaknai bahwa proses PKM berlangsung dengan sangat baik.

4. Kesimpulan

Kegiatan diawali dengan diskusi dan negosiasi antara tim pengabdian dengan pihak SMK. Langkah selanjutnya tim berdiskusi dan bekerja sama mempersiapkan materi *hand out*. Setelah melakukan diskusi dan negosiasi antara tim pengabdian dengan pihak SMK menyebarkan undangan dan membuka pendaftaran peserta. Setelah mengetahui dan mendapatkan peserta tim pengabdian melakukan tes kemampuan awal terhadap peserta sebelum kegiatan dilaksanakan. Setelah diketahui tes kemampuan awal peserta tim pengabdian menyiapkan materi yang sesuai dengan peserta, materi tersebut yaitu, pertama “Penguatan Literasi TI bagi Guru SMK”, kedua “Pengembangan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Daring”, dan ketiga “Pengembangan *Kahoot* dalam Pembelajaran Daring”. Setelah pemberian materi oleh tim pengabdian selanjutnya adalah pemberian tugas mandiri kepada peserta yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta.

Peserta pelatihan adalah seluruh Guru SMK Negeri 4 Lubuklinggau sebanyak 38 Guru yang berlangsung selama 4 hari yaitu pada tanggal 18-21 Mei 2021. Semua peserta pelatihan guru SMK Negeri 4 Lubuklinggau menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, kehadiran peserta pelatihan mencapai 100% (hadir setiap kali pertemuan diadakan). Antusias peserta pelatihan juga dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan selama pelatihan serta hasil pekerjaan peserta pelatihan dalam tugas mandiri. Berdasarkan evaluasi tugas mandiri, didapatkan hasil yang baik. Peserta sebanyak 38 guru SMK dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Mayoritas guru SMK tepat waktu dalam menyelesaikan tugas mandiri, walaupun masih terdapat Guru SMK yang lama dalam waktu pengerjaan tugas mandiri. Tingkat pemahaman materi “Penguatan Literasi TI” guru SMK sebesar 81,30%, pemahaman materi “Pengembangan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Daring” sebesar 82,72%, pemahaman materi “Pengembangan *Kahoot* dalam Pembelajaran Daring” sebesar 82,69%.

Berdasarkan hasil angket evaluasi kegiatan dari peserta, pelaksanaan kegiatan “Penguatan Literasi Teknologi Informasi melalui Pelatihan Pembelajaran Daring bagi Guru SMK Negeri 4 Lubuklinggau” memperoleh rentang nilai 88,82% - 98,68%. Hal ini dimaknai bahwa proses PKM berlangsung dengan sangat baik.

Acknowledgement

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memberikan Dana Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2021 sehingga pelaksanaan kegiatan “Penguatan Literasi Teknologi Informasi melalui Pelatihan Pembelajaran Daring bagi Guru SMK Negeri 4 Lubuklinggau” dapat terealisasi. Terima kasih kepada kepala sekolah, waka kurikulum, ketua jurusan, dewan guru, dan pihak-pihak yang terkait di SMK Negeri 4 Lubuklinggau yang sudah membantu dan menyukseskan penyelenggaraan kegiatan.

Daftar Pustaka

- Andini, N. P. (2019). Harmonisasi Dalam Proses Pembelajaran di Era Milenial (Melek IT Vs Mengajar Dengan Hati). *Indonesian Journal of Education and Learning*, 3(1), 301-307. <https://doi.org/10.31002/ijel.v3i1.1725>
- Bruri, M. T. (2017). Pendidikan vokasi yang berada di jalur berbeda dengan pendidikan jalur akademi . pada abad 18-19 melalui industri empat seperti yang disebutkan di. *Tantangan Revolusi Industri Ke 4 (i4.0) Bagi Pendidikan Vokasi*, 4, 1-5.
- Jamal, S. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 1 Tambelangan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13561>
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 48-52.
- Marina, R., & Prima, E. (2020). Stellarium as An Interactive Multimedia to Enhance Students' Understanding and Motivation in Learning Solar System. In *7th Mathematics, Science and Computer Science Education International Seminar*. Bandung: EAI. <https://doi.org/10.4108/eai.12-10-2019.2296343>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016 (Vol. 1, hal. 263-278)*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Yusuf, A. R., & Mukhadis, A. (2018). Model Pengembangan Profesionalitas Guru Sesuai Tuntutan Revitalisasi Pendidikan Vokasi Di Indonesia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 9(2), 130-139. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i2.1613>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License